

Pelatihan Integrasi Manajemen SDM, Keuangan, Dan Pemasaran Terhadap Kinerja Umkm Di Era Digital Di Desa Gunung Bunder 1

Evan Afandi ¹⁾; Diana Putri Siregar ²⁾; Melina Sri Puja Rahayu ³⁾; Singgih Prabowo ⁴⁾;

Endang Sugiarti ⁵⁾; Kasmad ⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6)} Universitas Pamulang

Email: ¹ evanafandi42@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [11 Juni 2026]

Revised [15 Juli 2026]

Accepted [20 Juli 2026]

KEYWORDS

Msmes, Human Resource Management, Financial Management, Digital Marketing, MSME Performance.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM), keuangan, dan pemasaran di era digital. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh mahasiswa dengan bimbingan dosen melalui tema “Pelatihan Integrasi Manajemen SDM, Keuangan, dan Pemasaran terhadap Kinerja UMKM di Era Digital di Desa Gunung Bunder 1” bertujuan meningkatkan kompetensi pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara efektif dan berkelanjutan. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, pelatihan, diskusi, dan pendampingan terkait manajemen SDM, pencatatan keuangan sederhana, serta pemasaran digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola tenaga kerja, menyusun laporan keuangan, serta memanfaatkan media digital untuk pemasaran produk. Integrasi ketiga aspek tersebut membantu meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha, daya saing, dan kinerja UMKM. Program ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Desa Gunung Bunder 1 dalam menghadapi tantangan era digital.

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in the local economy but still face challenges in managing human resources, finance, and marketing in the digital era. This Community Service Program conducted by university students under the supervision of lecturers through the theme “Training on the Integration of Human Resource Management, Financial Management, and Marketing to Improve MSME Performance in the Digital Era in Gunung Bunder 1 Village,” aimed to enhance the competencies of MSME owners in managing their businesses effectively and sustainably. The program employed counseling, training, discussions, and mentoring activities related to human resource management, basic financial record-keeping, and digital marketing. The results showed an improvement in participants’ understanding and skills in workforce management, financial reporting, and the utilization of digital media for product marketing. The integration of these three management aspects helped improve business efficiency, competitiveness, and overall MSME performance. This program is expected to support the growth and sustainability of MSMEs in Gunung Bunder 1 Village in facing the challenges of the digital era.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Keberadaan UMKM memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan masyarakat, serta pengurangan tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin menunjukkan pentingnya peran sektor riil, khususnya koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sebagai penggerak utama pemulihan dan inklusi ekonomi nasional (Cahyaa, 2024). Dalam berbagai kondisi ekonomi, termasuk saat terjadi krisis ekonomi maupun pasca pandemi, UMKM terbukti memiliki kemampuan adaptasi yang cukup baik sehingga mampu menjadi penopang aktivitas ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas dan daya saing UMKM menjadi salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Di tingkat desa, UMKM memiliki peran yang sangat strategis karena menjadi sumber mata pencaharian bagi sebagian besar masyarakat (Afrilia et al., 2025). Desa Gunung Bunder 1, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi ekonomi yang cukup besar. Potensi tersebut didukung oleh letak geografis yang dekat dengan kawasan wisata Gunung Salak Endah, Curug Cigamea, Curug Seribu, serta berbagai destinasi wisata alam lainnya yang banyak dikunjungi wisatawan lokal maupun luar daerah. Kondisi ini memberikan peluang yang besar bagi masyarakat untuk mengembangkan berbagai jenis usaha, seperti usaha kuliner, perdagangan, kerajinan tangan, pengolahan hasil pertanian, jasa, hingga usaha berbasis pariwisata.

Meskipun memiliki potensi yang menjanjikan, sebagian besar UMKM di Desa Gunung Bunder 1 masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan usaha. Berdasarkan hasil observasi awal dan

komunikasi dengan pelaku usaha setempat, ditemukan bahwa banyak UMKM yang masih menjalankan usaha secara tradisional dengan sistem manajemen yang sederhana. Pengelolaan usaha sering kali hanya berfokus pada kegiatan operasional sehari-hari tanpa didukung oleh perencanaan dan pengelolaan manajemen yang baik. Akibatnya, perkembangan usaha berjalan lambat dan sulit bersaing dengan usaha lain yang telah menerapkan sistem manajemen yang lebih modern.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi pelaku UMKM adalah aspek manajemen sumber daya manusia (SDM). Sebagian besar UMKM merupakan usaha keluarga yang melibatkan anggota keluarga sebagai tenaga kerja utama. Dalam praktiknya, pembagian tugas dan tanggung jawab sering kali belum dilakukan secara jelas sehingga menyebabkan kurang optimalnya pelaksanaan pekerjaan. Selain itu, masih rendahnya pemahaman mengenai pentingnya pengembangan kompetensi karyawan, motivasi kerja, komunikasi organisasi, serta pelayanan kepada pelanggan menjadi faktor yang dapat memengaruhi kualitas produk maupun layanan yang diberikan kepada konsumen. Padahal, kualitas SDM merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan dan keberlanjutan suatu usaha.

Permasalahan lainnya adalah pada aspek pengelolaan keuangan. Banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis dan teratur. Sebagian besar masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha sehingga sulit mengetahui kondisi keuangan usaha yang sebenarnya. Selain itu, masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami cara menghitung biaya produksi, menentukan harga jual yang tepat, menghitung keuntungan, serta menyusun laporan keuangan sederhana. Kondisi ini dapat menyebabkan pengambilan keputusan bisnis menjadi kurang efektif dan berpotensi menimbulkan kerugian usaha. Pengelolaan keuangan yang baik sangat diperlukan agar pelaku UMKM dapat mengontrol arus kas, mengelola modal kerja, serta merencanakan pengembangan usaha secara lebih terarah.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital telah mengubah pola perilaku konsumen dalam mencari informasi, melakukan transaksi, dan berinteraksi dengan pelaku usaha (Musyarrofah & Susyanti, 2024). Saat ini, pemasaran tidak lagi terbatas pada metode konvensional seperti promosi dari mulut ke mulut atau penjualan langsung, tetapi telah berkembang melalui berbagai platform digital seperti media sosial, marketplace, website, dan aplikasi pesan instan. Digitalisasi membuka peluang yang sangat besar bagi UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas dengan biaya yang relatif lebih rendah dibandingkan metode pemasaran tradisional.

Namun demikian, masih banyak pelaku UMKM di Desa Gunung Bunder 1 yang belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam kegiatan pemasaran. Sebagian pelaku usaha masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai penggunaan media sosial sebagai sarana promosi, pembuatan konten pemasaran yang menarik, pengelolaan akun bisnis, strategi branding produk, serta pemanfaatan marketplace untuk meningkatkan penjualan. Akibatnya, potensi pasar yang lebih luas belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Padahal, pemanfaatan pemasaran digital dapat membantu UMKM meningkatkan visibilitas produk, memperluas jaringan pelanggan, serta meningkatkan daya saing usaha di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat.

Selain permasalahan SDM, keuangan, dan pemasaran yang masih berjalan secara terpisah, sebagian besar pelaku UMKM juga belum memahami pentingnya integrasi ketiga aspek tersebut dalam pengelolaan usaha. Padahal, keberhasilan suatu usaha tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk yang dihasilkan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan mengelola tenaga kerja, mengatur keuangan, serta menjalankan strategi pemasaran yang efektif. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan harus dikelola secara terpadu agar dapat menghasilkan kinerja usaha yang optimal. Sebagai contoh, strategi pemasaran yang baik akan meningkatkan penjualan, tetapi tanpa pengelolaan keuangan yang baik peningkatan pendapatan tidak akan memberikan dampak maksimal terhadap perkembangan usaha. Demikian pula, pemasaran dan keuangan yang baik perlu didukung oleh SDM yang kompeten agar tujuan usaha dapat tercapai secara efektif.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya pemberdayaan dan peningkatan kapasitas pelaku UMKM melalui kegiatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan yang berkelanjutan. Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Kegiatan ini menjadi sarana bagi mahasiswa dan dosen untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki guna membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Berdasarkan kebutuhan dan kondisi yang ada, mahasiswa dengan bimbingan para dosen melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Pelatihan Integrasi Manajemen SDM, Keuangan, dan Pemasaran terhadap Kinerja UMKM di Era Digital di Desa Gunung Bunder 1." Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya pengelolaan SDM yang efektif, pencatatan dan pengendalian keuangan yang baik, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran produk. Materi yang diberikan tidak hanya bersifat

teoritis, tetapi juga disertai praktik dan pendampingan agar dapat diterapkan secara langsung dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Melalui kegiatan ini diharapkan para pelaku UMKM mampu meningkatkan kemampuan manajerial, memperbaiki sistem pengelolaan usaha, memanfaatkan teknologi digital secara optimal, serta mengembangkan strategi bisnis yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan meningkatnya kemampuan dalam mengintegrasikan aspek SDM, keuangan, dan pemasaran, UMKM di Desa Gunung Bunder 1 diharapkan dapat meningkatkan produktivitas, memperluas pangsa pasar, meningkatkan pendapatan usaha, serta menciptakan daya saing yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan dan peluang bisnis di era digital. Pada akhirnya, peningkatan kinerja UMKM diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi desa, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

METODE

Identifikasi Masalah

Permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat, khususnya para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Gunung Bunder 1, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, berkaitan dengan rendahnya kapasitas pengelolaan usaha yang mencakup aspek manajemen sumber daya manusia (SDM), keuangan, dan pemasaran. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pelaku usaha serta mitra Koperasi Desa Merah Putih Gunung Bunder 1, ditemukan bahwa sebagian besar UMKM di wilayah tersebut masih menjalankan usaha secara tradisional tanpa didukung oleh sistem manajemen yang terstruktur.

Dari aspek manajemen SDM, sebagian besar UMKM merupakan usaha keluarga yang belum memiliki pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas. Pelaku usaha umumnya merangkap berbagai peran sekaligus tanpa dukungan sistem rekrutmen, pelatihan, maupun evaluasi kinerja yang memadai. Kondisi ini berdampak pada rendahnya produktivitas tenaga kerja dan kualitas pelayanan kepada pelanggan.

Dari aspek keuangan, banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan transaksi secara teratur dan sistematis. Sebagian besar masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha sehingga sulit mengetahui kondisi keuangan yang sebenarnya. Ketidakmampuan menyusun laporan keuangan sederhana menyebabkan pengambilan keputusan bisnis berjalan tidak efektif dan rentan terhadap kerugian. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Indonesia masih berada pada kategori rendah sehingga berdampak pada kemampuan pengelolaan usaha secara keseluruhan.

Dari aspek pemasaran, pemanfaatan teknologi digital di kalangan pelaku UMKM Desa Gunung Bunder 1 masih sangat terbatas. Sebagian besar pelaku usaha mengandalkan metode pemasaran konvensional seperti promosi dari mulut ke mulut dan penjualan langsung di toko, tanpa memanfaatkan media sosial, marketplace, maupun platform digital lainnya. Padahal, potensi wisata dan ekonomi di sekitar wilayah tersebut membuka peluang besar untuk menjangkau pasar yang lebih luas melalui saluran pemasaran digital.

Metode Kegiatan



Gambar 1. Tahapan Persiapan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Desa Gunung Bunder 1 terletak di kaki Gunung Salak, bagian dari Kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Salak. Wilayah ini merupakan pintu masuk utama menuju destinasi wisata alam terpopuler di Bogor Barat, seperti Curug Ngumpet, Curug Cigamea, dan Kawah Ratu. Lokasi ini berjarak kurang lebih 43 km dari Kampus Universitas Pamulang Kampus 2 Kota Tangerang Selatan. Lokasi tersebut dapat ditempuh dengan sarana transportasi seperti kendaraan pribadi mobil dan motor.

Karakteristik Wilayah: Dataran tinggi dengan udara sejuk, vegetasi hutan pinus, dan lanskap persawahan yang asri, menjadikan area ini sangat potensial untuk ekowisata, kemping, dan wisata edukasi. Aksesibilitas: Lokasi desa berada di jalur utama wisata Gunung Salak Endah yang dapat diakses dari arah Ciampea atau melalui jalur alternatif lain di Kabupaten Bogor.

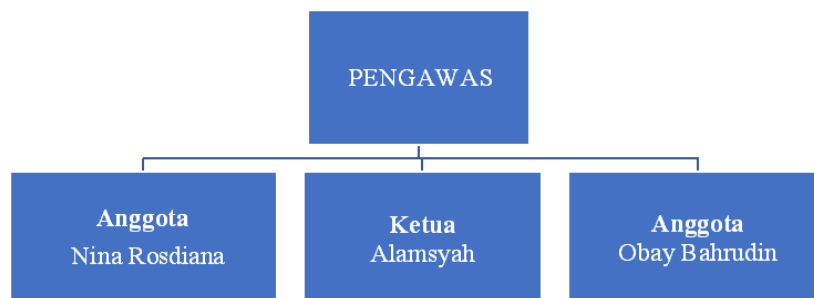
Mitra Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Mitra kegiatan PKM ini adalah Koperasi Desa Merah Putih Gunung Bunder 1 Kecamatan Pamijahan. Koperasi ini berdiri pada tanggal 09 Juni 2025 dengan nomor badan hukum AHU-0028854.AH.01.29.Tahun 2025. Koperasi ini beralamat di Kp. Pahlawan, Desa Gunung Bunder 1, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Bentuk Koperasi ini adalah Primer Kabupaten/Kota dan termasuk dalam Jenis Koperasi

Berikut Struktur Organisasi Pengurus dan Pengawas Koperasi Desa Merah Putih Gunung Bunder 1 Kecamatan Pamijahan:



Gambar 2. Struktur Organisasi Pengurus KDMP



Gambar 3. Struktur Organisasi Pengawas KDMP

Pelaksanaan Kegiatan

a. Tahap Perencanaan Kegiatan

Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melaksanakan rapat koordinasi internal guna membahas dan menetapkan lokasi pelaksanaan kegiatan PKM yang sesuai dengan tujuan program. Dalam rapat tersebut, tim juga menyusun rencana kegiatan secara rinci, termasuk pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota. Selain itu, tim merancang Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang mencakup seluruh kebutuhan selama proses pelaksanaan PKM, seperti biaya operasional, perlengkapan kegiatan, konsumsi, dokumentasi, serta kebutuhan pendukung lainnya. Penyusunan RAB dilakukan untuk memastikan kegiatan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.



Gambar 4. Tim PKM Melaksanakan Rapat Koordinasi Internal

b. Tahap Koordinasi dan Survei Lokasi

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim PKM melakukan koordinasi awal melalui sambungan telepon dengan mitra kegiatan, yaitu Koperasi Desa Merah Putih Gunung Bunder 1, untuk membahas rencana pelaksanaan program, kebutuhan mitra, serta waktu dan teknis kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, tim melakukan survei lapangan ke lokasi PKM untuk memperoleh gambaran kondisi wilayah dan kesiapan sarana pendukung kegiatan. Pada kesempatan tersebut, tim juga melakukan koordinasi secara langsung dengan Kepala Desa dan Ketua Koperasi Desa Merah Putih Gunung Bunder 1 guna menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan, memperoleh masukan terkait kebutuhan masyarakat dan koperasi, serta memastikan dukungan dan kerja sama dari pihak desa dan Koperasi Desa Merah Putih Gunung Bunder 1 dalam pelaksanaan program PKM. Tahap koordinasi ini menjadi langkah penting untuk menciptakan sinergi antara tim pelaksana dan mitra sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang optimal.



Gambar 5. Tim PKM melakukan Survey Lokasi dan Koordinasi Langsung dengan Kepala Desa dan Ketua Koperasi Desa Merah Putih



Gambar 6. Dukungan dan kerja sama dari pihak desa dan Koperasi Desa Merah Putih Gunung Bunder 1 dalam pelaksanaan program PKM

c. Keberangkatan Tim PKM ke Lokasi Kegiatan

Sebelum berangkat menuju lokasi Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), seluruh anggota tim yang terdiri atas dosen dan mahasiswa berkumpul terlebih dahulu di Kampus UNPAM 1 sebagai titik keberangkatan sesuai dengan jadwal yang ditentukan

Tabel 1. Jadwal Kegiatan PKM

JADWAL KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN PASCASARJANA UNIVERSITAS PAMULANG DESA GUNUNG BUNDER 1 KABUPATEN BOGOR TANGGAL 31 MEI 2026				
SESI	JAM	DURASI	ACARA	PIC
I. Persiapan	08.00 – 08.30	30'	Mahasiswa dan dosen berkumpul di Kampus 1 UNPAM	Panitia
	08.30 – 11.00	150'	Perjalanan menuju Desa Gunung Bunder 1, Kabupaten Bogor	Panitia
	11.00 – 12.00	60'	Makan Siang dan Sholat	Panitia
	12.00 – 13.00	30'	Persiapan Perlengkapan dan Peralatan Acara	Panitia
	13.00 – 13.30	30'	Registrasi, Pemutaran Profil Unpam dan Mars MM	Registrasi - Suciah, Ghea Rizki Amalia
II. Ceremonial Pembukaan	13.30 – 13.35	5'	Doa	Doa MC
	13.35 – 13.40	5'	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya, Mars Unpam, Mars MM	MC – Ratu Nurul Gomariah Asrot – Evan Afandi
	13.40 – 13.50	10'	Laporan Ketua Pelaksana PKM	Ketua PKM - Muhammad Zuber Qomarudin
	13.50 – 14.00	10'	Sambutan Ketua Koperasi Desa Merah Putih Gunung Bunder 1	Ketua KDMP - Eneng Ida Ulaefah, S.Pd
	14.00 – 14.10	10'	Sambutan Kepala Desa Gunung Bunder 1, Kabupaten Bogor	Kepala Desa – Alamsyah, S.i.P
	14.10 – 14.20	10'	Sambutan Kaprodi Magister Manajemen, sekaligus membuka kegiatan secara resmi	Dr. Ir. Hj. Hamsinah B, M.Si
III. Sesi Foto Bersama	14.20 – 14.30	10'	Penyerahan MOA (Bu ida, dan Kepala Desa) dan Plakat Buat Kepala Desa & KDKMP	MC, Panitia, Dosen, Kepala Desa
	14.30 – 15.00	30'	Sesi Foto: 1. Foto Bersama Dosen 2. Foto Bersama semua unsur PKM (Kaprodi, Dosen, Mahasiswa, dan Peserta) 3. Foto Kelompok 1 (Dosen Pendamping, Mahasiswa, dan Peserta) 4. Foto Kelompok 2 (Dosen Pendamping, Mahasiswa, dan Peserta) 5. Foto Kelompok 3 (Dosen Pendamping, Mahasiswa, dan Peserta) 6. Foto Kelompok 4 (Dosen Pendamping, Mahasiswa, dan Peserta) 7. Foto Kelompok 5 (Dosen Pendamping, Mahasiswa, dan Peserta)	MC, Panitia Dosen Pendamping (terlampir)
IV. Paparan Materi	15.00 – 15.15	15'	Paparan Materi (SDM, Pemasaran, dan Keuangan)	Moderator: Nur Arif Hasanudin Pemateri: Muhammad Zuber Qomarudin
	15.15 – 16.00	45'	Pendampingan/ Konsultasi/ Tanya Jawab & Diskusi	Moderator: Nur Arif Hasanudin Pemateri: Muhammad Zuber Qomarudin

Kegiatan diawali dengan pengecekan kehadiran peserta, koordinasi akhir terkait teknis pelaksanaan kegiatan, serta pengarahan dari dosen pendamping mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota tim selama kegiatan berlangsung. Selain itu, dilakukan pengecekan kembali terhadap perlengkapan dan dokumen yang akan digunakan guna memastikan seluruh kebutuhan kegiatan telah dipersiapkan dengan baik. Setelah seluruh persiapan dinyatakan lengkap, tim berangkat bersama menuju lokasi kegiatan PKM sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.



Gambar 7. Persiapan keberangkatan Tim PKM Bersama Dosen Pendamping ke Lokasi PKM

Persiapan Perlengkapan dan Peralatan Kegiatan setibanya di lokasi kegiatan, tim PKM melakukan persiapan berbagai perlengkapan dan peralatan yang akan digunakan selama pelaksanaan kegiatan di aula kantor desa. Kegiatan persiapan meliputi penataan ruangan, pemasangan perangkat presentasi seperti laptop, LCD proyektor, layar proyektor, dan sistem audio, serta pengaturan tempat duduk peserta agar kegiatan dapat berlangsung dengan nyaman dan kondusif. Selain itu, tim juga menyiapkan bahan materi (modul manajemen SDM, buku kas sederhana, panduan digital marketing), daftar hadir peserta, alat tulis, dokumentasi kegiatan, serta berbagai kebutuhan administrasi lainnya.



Gambar 8. Tim PKM melakukan persiapan berbagai perlengkapan dan peralatan yang akan digunakan selama pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM dilaksanakan sesuai dengan agenda yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan sambutan dari perwakilan Ketua Program Studi Magister Manajemen Universitas Pamulang, Kepala Desa, Ketua Koperasi Desa Merah Putih, serta

Ketua Tim PKM. Selanjutnya, penyerahan MOA dan Plakat kepada Kepala Desa dan Koperasi Desa Merah Putih dan diakhiri dengan foto bersama.



Gambar 9. Sambutan Perwakilan Ketua Program Studi Magister Manajemen Universitas Pamulang



Gambar 10. Foto Bersama dengan Dosen Pendamping, Kepala Desa, Ketua KDMP, Mahasiswa, dan Peserta Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode penyuluhan, pelatihan, diskusi interaktif, studi kasus, dan pendampingan.



Gambar 11. Narasumber melakukan penyuluhan/penyampaian materi terintegrasi kepada peserta PKM sekaligus pelaku UMKM

d. Hasil Peningkatan Literasi Keuangan dan Manajemen SDM

Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar pelaku UMKM masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha sehingga sulit mengetahui kondisi keuangan bisnis yang sebenarnya. Selain itu, peserta belum memiliki pemahaman mengenai pembagian tugas yang jelas, perhitungan keuntungan usaha yang akurat, serta pemanfaatan media digital untuk promosi.

Selama sesi diskusi, salah satu peserta UMKM mengajukan pertanyaan yang cukup menarik terkait pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Peserta menyampaikan bahwa selama ini seluruh pendapatan usaha langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari sehingga sering kali mengalami kesulitan ketika harus membeli bahan baku kembali untuk produksi.



Gambar 12. Ibu Munawaroh, salah seorang peserta PKM sekaligus pelaku UMKM berdiskusi dengan Narasumber

e. Hasil Implementasi Pencatatan Keuangan Sederhana dan Digital Marketing

Sebagai bentuk implementasi langsung dari materi yang telah diberikan, peserta memperoleh pendampingan intensif dalam penerapan pencatatan keuangan sederhana dan optimalisasi pemasaran digital. Kegiatan ini dirancang agar pelaku UMKM tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara nyata.



Gambar 13. Sesi Pendampingan Pelaku UMKM terkait pencatatan keuangan sederhana dan pembuatan akun media sosial

Berdasarkan hasil diskusi awal dengan peserta, diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki kebiasaan mencatat transaksi usaha secara rutin. Tim PKM membagikan format Buku Kas Masuk (BKM) dan Buku Kas Keluar (BKK) yang telah dirancang secara sederhana. Format tersebut disusun dengan mempertimbangkan latar belakang pendidikan peserta sehingga tidak menggunakan istilah akuntansi yang rumit.

f. Evaluasi dan Dampak Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi, diskusi interaktif, sesi tanya jawab, serta pengumpulan umpan balik (feedback) dari peserta. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan sangat relevan dengan permasalahan yang mereka hadapi. Sebelum mengikuti kegiatan, banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya pemisahan keuangan, pembagian tugas SDM, dan pemasaran digital. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mengaku memperoleh wawasan baru dan mampu mempraktikkan pencatatan keuangan serta promosi online. Selama sesi diskusi, peserta menunjukkan antusiasme tinggi. Selain pertanyaan keuangan, muncul juga pertanyaan tentang bagaimana memulai promosi di media sosial dengan anggaran terbatas, serta cara membagi tugas dalam usaha keluarga yang hanya dikelola dua orang. Tim PKM memberikan solusi praktis seperti memanfaatkan fitur gratis media sosial, menggunakan aplikasi desain sederhana, dan membuat jadwal kerja harian.



Gambar 14. Ibu Nur, salah satu peserta PKM sekaligus pelaku UMKM, memberikan evaluasi terkait materi yang diberikan.

Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa peserta merasa terbantu dengan adanya praktik langsung pengisian Buku Kas, pembuatan akun media sosial, dan penyusunan laporan laba rugi. Metode pelatihan yang menggabungkan teori, praktik, dan studi kasus membuat materi lebih mudah dipahami. Beberapa peserta bahkan baru pertama kali mengetahui cara menyusun laporan laba rugi dan manfaatnya untuk mengetahui kondisi usaha yang sebenarnya. Dari aspek penyampaian materi, peserta menilai bahwa narasumber mampu menjelaskan dengan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, serta sesuai dengan kondisi usaha mereka. Pendekatan diskusi dan studi kasus dinilai efektif. Peserta berharap kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan materi lebih mendalam, khususnya mengenai strategi pengembangan SDM, akses permodalan, dan penggunaan aplikasi keuangan digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Pelatihan Integrasi Manajemen SDM, Keuangan, dan Pemasaran terhadap Kinerja UMKM di Era Digital di Desa Gunung Bunder 1”, dapat disimpulkan sebagai berikut: Tingkat pemahaman pelaku UMKM mengenai manajemen SDM, keuangan, dan pemasaran di era digital masih relatif terbatas. Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian besar pelaku UMKM belum menerapkan pengelolaan sumber daya manusia yang terstruktur, masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam kegiatan pemasaran. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan usaha belum berjalan secara efektif dan efisien. Kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola SDM, keuangan, dan pemasaran secara terintegrasi dapat ditingkatkan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan. Melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, dan simulasi sederhana, peserta memperoleh pemahaman mengenai pembagian tugas dalam usaha, pencatatan keuangan yang lebih baik, perhitungan keuntungan usaha, pengelolaan arus kas, serta strategi pemasaran digital melalui media sosial dan marketplace. Pelatihan integrasi manajemen SDM, keuangan, dan pemasaran memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja UMKM di Desa Gunung Bunder 1. Hal ini terlihat dari meningkatnya pengetahuan, kesadaran, dan kesiapan peserta dalam menerapkan praktik manajemen usaha yang lebih profesional. Peserta juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya perencanaan usaha, pengelolaan keuangan yang sehat, serta pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing usaha.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: Bagi pelaku UMKM, diharapkan dapat menerapkan secara konsisten materi yang telah diperoleh, terutama dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha, melakukan pencatatan keuangan secara rutin, menyusun pembagian tugas yang jelas, serta memanfaatkan media digital sebagai sarana pemasaran dan komunikasi dengan pelanggan. Bagi pemerintah desa dan pemangku kepentingan terkait, diharapkan dapat memberikan dukungan berkelanjutan melalui program pendampingan, pelatihan lanjutan, serta fasilitasi akses terhadap teknologi digital dan permodalan guna meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM. Bagi perguruan tinggi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih mendalam, seperti digital marketing, pengelolaan keuangan berbasis aplikasi, pengembangan produk, dan strategi bisnis berkelanjutan agar manfaat yang diperoleh UMKM dapat lebih optimal. Bagi peneliti atau pelaksana PKM selanjutnya, disarankan untuk melakukan evaluasi jangka panjang terhadap penerapan hasil pelatihan sehingga dapat diketahui sejauh mana perubahan perilaku manajemen dan peningkatan kinerja UMKM setelah mengikuti program pendampingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) serta penyusunan artikel ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Pamulang, khususnya Program Studi Magister Manajemen, yang telah memberikan dukungan dan kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penulis juga menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing PKM, yaitu Dr. Endang Sugiarti, S.E., M.M. dan Dr. Kasmad, S.E., M.M., atas arahan, bimbingan, serta motivasi yang diberikan selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan dan artikel ilmiah ini.

Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada Kepala Desa Gunung Bunder 1, Bapak Alamsyah, S.IP., yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan lancar. Penghargaan yang sama juga diberikan kepada Ketua Koperasi Desa Merah Putih Gunung Bunder 1, Ibu Eneng Ida Ulaefah, S.Pd., atas kerja sama dan partisipasinya dalam membantu pelaksanaan kegiatan serta mengoordinasikan peserta UMKM. Terima kasih juga kepada seluruh pelaku UMKM Desa Gunung Bunder 1 yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap sesi pelatihan, diskusi, dan praktik yang dilaksanakan. Antusiasme serta keterlibatan peserta menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Akhir kata, penulis berharap kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pelaku UMKM serta menjadi kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas manajerial, daya saing, dan keberlanjutan usaha di era digital. Semoga hasil kegiatan ini dapat menjadi inspirasi bagi pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di berbagai daerah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, V., Zulaihati, S., & Kismayanti Respati, D. (2025). Ekopedia : Jurnal Ilmiah Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(2), 450–458.
- Armstrong, M. (2021). *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice* (15th ed.). Kogan Page.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Cahyaa, M. Y. (2024). Jurnal Ekonomi , Bisnis , dan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(1), 47–53.
- Chaffey, D., & Ellis-Chadwick, F. (2019). *Digital Marketing* (7th ed.). Pearson.
- Dessler, G. (2020). *Human Resource Management* (16th ed.). Pearson.
- Drucker, P. F. (2014). *Innovation and Entrepreneurship*. Routledge.
- Dr Aditya Wardhana, S.E., M.Si., M.M., CHRMP, CIRP, CHRA, CPP, C. (2021). Strategi dan Kebijakan Bisnis di Era Digital. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Dwi, U., Wibowo, A., Hadikusumo, R. A., & Januru, L. (n.d.). *PERSONALIA*.
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2020). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management* (13th ed.). Pearson.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1996). *The Balanced Scorecard*. Harvard Business School Press.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). *Principles of Marketing* (17th ed.). Pearson.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosdakarya.
- Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2018). *Human Resource Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Musyarrofah, H., & Susyanti, J. (2024). Transisi Perilaku Konsumen Di Era Digital : Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 316–330. <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- OECD. (2023). *SME and Entrepreneurship Outlook 2023*. OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021–2025*. OJK.
- Pamungkas, I. B., Tajuddin, R., & Praditya, A. (2025). Transformasi Digital dalam Manajemen Pemasaran Analisis Literatur tentang Penggunaan TIK. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(2), 1010–1025. <https://doi.org/10.37481/jmh.v5i2.1440>
- Porter, M. E. (2008). The Five Competitive Forces That Shape Strategy. *Harvard Business Review*, 86(1), 78–93.
- Rahayu, R., & Day, J. (2017). E-commerce Adoption by SMEs in Developing Countries. *Information Development*, 33(4), 408–424.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational Behavior* (18th ed.). Pearson.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). Free Press.
- Schaltegger, S., & Burritt, R. (2018). *Business Cases and Corporate Engagement with Sustainability*. Routledge.
- Sinungan, M. (2018). *Produktivitas: Apa dan Bagaimana*. Bumi Aksara.
- Stafrezar, B. (2026). *Pendampingan UMKM Dalam Pemanfaatan Marketplace Untuk Meningkatkan Daya Saing Didesa Gedangan Sidoarjo*. 3(2), 59–64.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at Work*. Wiley.
- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan dan Tantangan*. Prenadamedia.
- World Economic Forum. (2023). *The Future of Jobs Report 2023*. WEF.